



PENGARUH HAFALAN AL QUR'AN TERHADAP ASPEK PSIKOLOGIS DAN MOTIVASI BELAJAR HAFIDZ HAFIDZAH AL QUR'AN

Qonita Lillah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
qonitalillah21@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang bagaimana mengetahui pengaruh hafalan AlQuran terhadap kesejahteraan psikologis dan motivasi belajar pada hafidz dan hafidzah di Institut Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur, serta mengembangkan rasa satisfaction (kepuasan) atas nikmat hafalannya yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah subjek yaitu 42 hafidz dan hafidzah yang sudah mampu menghafal 1-5 juz. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data ialah wawancara, pengamatan, angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini yakni angket hafalan AlQuran, angket kesejahteraan psikologis dan angket motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear sederhana. Dari analisis regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0.000 < 0.05$. Diperoleh dua kesimpulan yakni nilai Sig sebesar 0,029 pada analisis hafalan AlQuran dan motivasi belajar, ini berarti hafalan AlQuran memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 11.4%, dan nilai Sig sebesar 0.031 pada analisis hafalan AlQuran dan kesejahteraan psikologis, ini artinya hafalan AlQuran juga berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 11.2%.

Kata Kunci: hafalan al-Quran, kesejahteraan psikologis, motivasi belajar

THE EFFECT OF MEMORIZING AL-QURAN ON PSYCHOLOGICAL ASPECT AND HAFIDZ AND HAFIDZAH'S LEARNING MOTIVATION

ABSTRACT

This article discusses how to determine the effect of memorizing Al-Qur'an on the psychological well-being and learning motivation of the hafiz and hafidzah (male and female Muslims who memorize the Al-Qur'an) at the Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur. Then, it is to see how students can increase the satisfaction of memorization skills given by Allah SWT. A quantitative study in this article describes 42 hafidz and hafidzah who have been able to memorize 1-5 juz (sections in Al-Qur'an). The techniques used to collect data are interview, observation, questionnaire, and documentation. The questionnaire in this study involves Al-Qur'an memorization, psychological well-being, and learning motivation. This study uses simple linear regression data analysis. Based on simple linear regression analysis with a significance level or probability of $0.000 < 0.05$, two conclusions are obtained first the Sig value is 0.029 on the analysis of memorizing the Al-Qur'an and learning motivation, which means that memorizing the Al-Qur'an has an effect on learning motivation of 11.4%. Second, the Sig value is 0.031 on the analysis of memorizing the Al-Qur'an and psychological well-being, which means that memorizing the Al-Qur'an also affects psychological well-being by 11.2%.

Keywords: memorizing the al-Qur'an, psychological well-being, learning motivation

Submitted	Accepted	Published
17 Agustus 2021	08 Februari 2022	24 Maret 2022

Citation	:	Lillah, Q. (2022). Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Aspek Psikologis Dan Motivasi Belajar Hafidz Hafidzah Al Qur'an. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 371-376. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8520 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Di Indonesia ini telah banyak lembaga lembaga tahfidz Qur'an, berbagai halaqoh tahfidz, daurah tahfidz, bahkan ada yang membuka fakultas Al Qur'an yang sudah dikhususkan bagi laki-laki dan perempuan. Ini dikarenakan perkembangan dalam kecenderungan menghafal Al-Qur'an mulai banyak diminati masyarakat. Lembaga yang menyelenggarakan

tahfidz Qur'an pada awalnya terbatas dibebberapa daerah, tetapi setelah cabang tahfidz Qur'an dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tahun 1981 menjadi berkembang di daerah derah Indonesia manapun. Tentunya ini tidak lepas dari peran ulama ulama penghafal Qur'an yang berusaha menyebarkan pembelajaran tahfidz Qur'an di lembaga lembaga

pesantren atau sejenisnya. Diantara manfaat dari hafalan Al Qur'an sendiri membawa pengaruh pada psikologis para penghafal Al Qur'an. Berhubungan dengan bagaimana seorang penghafal Al Qur'an dapat selalu mengontrol atau menyeimbangkan dirinya selama proses menghafal Al Qur'an dengan penguasaan lingkungan sekitarnya. Seperti yang disebutkan para ahli dalam Chairani dan Subandi (2010) menjelaskan, terutama pada regulasi diri yakni dimana seorang penghafal Qur'an dapat mampu mengatur tingkah laku, dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh pada performansi seseorang dalam mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.

Hal ini berkaitan pula pada teori kesejahteraan psikologis adalah kemampuan seseorang yang memiliki tujuan serta makna dalam hidup, merasakan adanya pengembangan juga pertumbuhan diri mempunyai penguasaan lingkungan, otonomi, hubungan positif dengan orang lain, perasaan positif terhadap diri sendiri. Dan dapat disimpulkan dari beberapa definisi para ahli yang ada bahwa kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi pribadi bukan hanya merasakan kebahagiaan, kepuasan hidup dan tanpa mengalami gejala depresi, akan tetapi dapat memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, dapat mengontrol lingkungan eksternal, terampil membentuk korelasi hangat terhadap individu lain, dan mempunyai keyakinan atas tujuan hidup yang bermakna dengan mengembangkan diri. Kesejahteraan psikologis ini saling berkesinambungan terhadap pendidikan seorang anak, yang berfungsi mengembangkan kemampuan, watak dan melahirkan akhlaq yang bagus. Sudjana (2002:1) menjelaskan bahwa pendidikan ialah proses belajar mengajar yang dapat dilaksanakan pada lingkungan sekolah, masyarakat, ataupun keluarga. Statement dari Sudjana ini sejalan dengan Sabda Rasulullah SAW:

..... حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya" (HR. Bukhori)

Maka hafalan seorang Hafidz ini telah berpengaruh untuk mengembangkan dirinya

dalam menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan rasa berbagi dalam dirinya dengan orang lain. Dan ini adalah amanah bagi seorang muslim yang harus dijalankan sebagai amanah Rasulullah SAW. Karena pendidikan bertujuan untuk mendorong siswa-siswa menuju perubahan sosial juga moral, intelektual dan tingkah laku sehingga mampu berjiwa mandiri sebagai makhluk sosial juga individu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan memiliki akhlakul karimah. Indikator penting dari pendidikan adalah proses pembelajaran yang berkualitas.

Setidaknya ada dua indikator yang berkualitas dalam proses pembelajaran, yaitu proses dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran. Melaksanakan perbaruan pada kegiatan belajar mengajar yang berkualitas yang mendorong peserta didik untuk mandiri dan tidak terpusat pada intruksi tenaga pendidik. Kemudian setelah proses kegiatan mengajar diperbaiki selanjutnya dibahas tentang hasil belajar, dari hal tersebut dapat terlihat kemampuan siswa dalam menikmati kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan tujuan belajar sesuai kurikulum. Dan indikator tersebut diamati berdasar perilaku yang tercermin pada siswa yang aktif dalam belajar, bukan proses belajar karena keterpaksaan

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian adalah kuantitatif. Subjek Penelitian adalah mahasiswa Institut Ilmu Al Qur'an Bantul. Yang terbagi dalam tiga fakultas yaitu, fakultas Ushuludin, Fakultas Tarbiyah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan rincian mahasiswa Ushuludin 19, Tarbiyah 14, Ekonomi dan Bisnis Islam 9 dengan hafalan 1-5 juz. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu: angket, terdapat tiga angket yakni angket hafalan alquran, angket kesejahteraan psikologis dan angket motivasi belajar; Wawancara akan diajukan kepada: Pimpinan Institut Ilmu Al dan Guru bimbingan konseling Institut Ilmu Al Qur'an An Nur; pengamatan yang akan digunakan berupa pengamatan biasa atau tak terlibat dan

dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh taraf Sig 0.000 < 0.05 , maka sesuai

dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini artinya bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain hafalan alquran memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0.000 < 0.05$.

Tabel 1. Analisis Regresi ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.279	1	92.279	5.025	.031 ^b
	Residual	734.507	40	18.363		
	Total	826.786	41			

a. Dependent Variable: kesejahteraan psikologis

b. Predictors: (Constant), hafalan Alquran

Besarnya nilai korelasi atau hubungan @ hafalan al quran dan kesejahteraan psikologis yaitu sebesar 0.334 dan besarnya prosentase pengaruh variabel hafalan al quran terhadap kesejahteraan psikologis adalah 11.2%.

Kesejahteraan psikologis adalah kemampuan individu untuk memiliki tujuan dan makna dalam hidup, merasakan adanya pengembangan dan pertumbuhan diri mempunyai perasaan positif terhadap diri sendiri, penguasaan lingkungan, otonomi, serta hubungan positif dengan orang lain,. Bagi hafiz atau hafizah yang mampu melewati dan menghadapi masalah yang dihadapi dan mampu berkompetensi mengatur lingkungan maka akan mengarah pada kondisi psikologis yang positif dan terbentuklah kesejahteraan psikologis yang baik dalam dirinya.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ramadhan yakni penghafal Al-Quran ponpes kampung mempunyai kesejahteraan psikologis yang bermacam-macam. Kesejahteraan psikologis santri ditunjukkan dengan sikap mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengontrol hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu memutuskan dan mengatasi masalah secara mandiri, mampu mengontrol lingkungannya agar sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan dan makna hidup yang jelas untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan beribadah sebagai hamba Allah SWT,

dan menyadari dan memanfaatkan potensi yang ada secara berkesinambungan.

Penelitian lain yang mendukung yakni hasil penelitian dari Firdausy bahwa santri yang memiliki kesejahteraan psikologis yaitu santri yang mampu memenuhi seluruh dimensi kesejahteraan psikologis, mampu menerima dirinya apa adanya dengan mengakui aspek positif dan negatif dalam diri, mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain dan mampu memilih situasi yang kondusif dalam memaksimalkan hafalan Al-Qur'an, memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan dan berperilaku sesuai dengan nilai standar diri.

Kesejahteraan psikologis juga secara intrinsik terdapat dalam Q.S Yunus, 57 "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". Berdasarkan ayat diatas bahwa Al Qur'an dapat menjadi obat atau penyembuh bagi penyakit penyakit yang diderita manusia sehingga mampu membuat manusia sejahtera secara psikologis karena terjalin hubungan yang selaras antara pribadi dengan Allah SWT serta individu lain.

Dalam penelitian ini, juga di dapat hasil lain dari analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh hafalan alquran terhadap motivasi belajar diperoleh nilai Sig 0.000 < 0.05 , maka sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain hafalan alquran memberikan pengaruh terhadap motivasi

belajar dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0.000 < 0.05$.

Tabel 2. Analisis Regresi Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Motivasi Belajar ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.447	1	47.447	5.146	.029 ^b
	Residual	368.839	40	9.221		
	Total	416.286	41			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), hafalan Alquran

Besarnya nilai korelasi atau hubungan hafalan al quran dan motivasi belajar yaitu sebesar 0.338 dan besarnya prosentase pengaruh variabel hafalan al quran terhadap motivasi belajar adalah 11.4%. Huitt, W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Hafidz dan hafidzah yang mempunyai motivasi belajar tinggi ditunjukkan dengan sikap kuatnya kemauan untuk berbuat, mampu menyiapkan umlah waktu yang disediakan untuk belajar, mampu merelakan kegiatan lain, dan memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas. Pendapat lain juga ditambahkan Uno bahwa motivasi memiliki peran penting dalam belajar yaitu (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nurhayati dan Sholeh yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dan hasil peneltiaannya menyebutkan hafalan Al-

Quran memberikan pengaruh sebesar 13.69%, terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Firdaus Cipatat-Bandung Barat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Muhsin yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hafalan juz 'amma di madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN Rejoso Peterongan I. Berdasarkan analisis bahwa Jika r hitung $> r$ tabel maka H_0 ditolak, Jika r hitung $< r$ tabel maka H_0 diterima. Dengan taraf kepercayaan 0.05 (5%), maka dapat diperoleh r tabel = 0.361 ternyata r -hitung lebih besar daripada r -tabel ($0.679 > 0.361$), sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat korelasi signifikan antara hafalan juz 'amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN. Secara tidak langsung motivasi belaaajr juga turut menyumbang prestasi belajar siswa. Hidayat berpendapat bahwa memungkinkan para penghafal Al Qur'an mendapat prestasi lebih tinggi dari pada non penghafal Al Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Nilai Sig adalah sebesar 0.031. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji F yakni nilai Sig $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima atau dengan kata lain hafalan alquran memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0.000 < 0.05$. Besarnya nilai korelasi atau hubungan hafalan al quran dan kesejahteraan psikologis yaitu sebesar 0.334 dan besarnya prosentase pengaruh variabel hafalan al quran terhadap kesejahteraan psikologis adalah 11.2%. Nilai Signifikansi yaitu 0.029. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji F yakni nilai Sig $0.000 < 0.05$ maka hipotesis kedua diterima atau dengan kata lain hafalan alquran memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0.000 < 0.05$. Besarnya nilai korelasi atau hubungan hafalan al quran dan motivasi belajar yaitu sebesar 0.338 dan besarnya prosentase pengaruh variabel hafalan al quran terhadap motivasi belajar adalah 11.4%.

Saran yang ditujukan untuk IQ An-Nur adalah Melakukan kegiatan pelatihan, workshop ataupun seminar yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis dan motivasi belajar dan mengadakan pendekatan secara psikologis terhadap hafidz dan hafidzah yang memiliki kesejahteraan psikologi serta motivasi belajar rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Aas, S. S. B. F. (2010). *Kesejahteraan Psikologis Pada Santri Penghafal Al-Qur'an*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Abdul, C., & Cecep. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal ilmiah Indonesia*, 7(2), 60-70.
- Athirah, A., & Putri. (2016). Hubungan Minat, Motivasi Belajar Dan Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Makassar. *Journal of EST*, 5 (3), 20-30.
- Barak, M., Watted, A., & Haick, H. (2016). *Computers & Education Motivation to learn in massive open online courses : Examining aspects of language and social engagement. Computers & Education*.
- Chang, D., & Lin, S. (2011). *Motivation to learn among older adults*.
- Cook, D. A., & Jr, A. R. A. (2016). *The cross-cutting edge Motivation to learn: an overview of contemporary theories*.
- Diener, E., & Seligman, M. E. P. (2004). *Toward an Economy of Well-Being*.
- Diener, E., Wirtz, D., Biswas-diener, R., Tov, W., Kim-prieto, C., Choi, D., & Oishi, S. (2009). *New Measures of Well-Being*.
- Dodge, R., Daly, A., Huyton, J., & Sanders, L. (2012). *The challenge of defining wellbeing*. *International Journal of Wellbeing*.
- Hidayat, F. (2017). *Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an Bagi Anak Usia Dini*.
- Ismail, N. (2015). *Metode Penelitian untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Keyes, C. L. M., Shmotkin, D., & Ryff, C. D. (2002). *Optimizing Well-Being: The Empirical Encounter of Two Traditions*.
- Khan, T., Johnston, K., & Ophoff, J. (2019). *The Impact of an Augmented Reality Application on Learning Motivation of Students*.
- Life, M., Ivtzan, I., Chan, C. P. L., Gardner, E., & Prashar, K. (2019). *Linking Religion and Spirituality with Linking Religion and Spirituality with Psychological Well-being: Examining Self-actualisation, Meaning in Life, and Personal Growth Initiative*.
- Machin, M. A. (n.d.). *Predictors of motivation to learn when training is mandatory. Maktabah Syamilah*.
- Manna' Khalil Al-Qattan. (2016). *Studi Ilmu Ilmu Qur'an*, Litera Antar Nusantara, Bogor.
- Muhsin, A., & Arifin, Z. (2017). Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (4), 70-85.
- Nurhayati, S. L., & Rifqi, F. S. (2021). Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Motivasi

- Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Cipatat Bandung. *Jurnal Syntax Fusion* , 2(3), 80-95.
- Rozaini, N., & Dwi, A. S. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Niagawan*, 3 (4), 100-110.
- Robertson, E. P., & Nunn, R. (2007). *The Asian EFL Journal Quarterly*. March
- Ryff, C. D. (1989). *Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being*. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Ryff, C. D. (2014). *Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia*.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). *The Structure of Psychological Well-Being Revisited*.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Toyibah, et al. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al Qur'an*. *Jurnal Psikologi Islam*.
- Yogi, A. R. (2012). *Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Alquran*. *Psikologika. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 4(5), 60-75.